BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *Global Cancer Observatory* (GLOBOCO) tahun 2022 kanker payudara terjadi 2.296.840 (23.8%) dari 185 negara dan merupakan jenis kanker dengan insiden tertinggi di 158 negara di seluruh dunia. Tiga negara dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi pada tahun 2022 adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan India. Kanker payudara menyumbang sekitar 15,4% atau 666.000 kematian wanita di seluruh dunia. Di Indonesia, tahun 2022 angka kejadian kanker payudara mencapai 66.271 kasus (30,1%), menempatkannya di urutan ke-8 Asia. Insiden kanker payudara pada wanita adalah 30,1% per 100.000 penduduk, dengan angka kematian sebesar 19,8%, yaitu 22.598 kasus (GLOBOCAN, 2022).

Pada tahun 2023 di Provinsi Bengkulu, dari total 365.316 perempuan usia 30–50 tahun, sebanyak 12.041 melakukan pemeriksaan SADARI, dengan ditemukan 9 kasus curiga kanker payudara dan 67 kasus tumor atau benjolan payudara (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023). Di Kota Bengkulu, sebanyak 8.113 perempuan menjalani pemeriksaan leher rahim dan payudara, dengan 2 kasus curiga kanker dan 38 kasus tumor atau benjolan payudara. Kejadian tertinggi tercatat di Puskesmas Bentiring dengan prevalensi 2,56% dari 250 perempuan yang diperiksa, sedangkan di Puskesmas Jembatan Kecil, dari 267 perempuan yang diperiksa, tercatat prevalensi sebesar 1,50% (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Faktor risiko kanker payudara yaitu usia, riwayat keluarga, riwayat menstruasi, kehamilan, dan adanya penyakit payudara jinak. Selain itu ada juga penggunaan estrogen, kontrasepsi oral, obesitas, pola makan tinggi lemak, konsumsi alkohol, dan kebiasaan merokok. Kanker payudara dapat terjadi pada semua kelompok usia, namun sekitar dua pertiga dari kasus kanker payudara terjadi pada wanita yang berusia di atas 40 tahun. Wanita yang mengalami menarche sebelum usia 12 tahun memiliki risiko kanker payudara yang meningkat 2 hingga 4 kali lipat. (Umaina et al., 2024)

Dampak wanita terkena kanker payudara pada bagian fisiknya terdapat pembengkakan payudara, perubahan bentuk payudara, nyeri payudara, puting yang tertarik ke dalam, keluar cairan dari puting, dan benjolan di bawah ketiak (Krisdianto, 2019). Pada wanita yang terkena kanker payudara sering mengalami gangguan psikologis akibat rendahnya rasa percaya diri dan perubahan citra tubuh. Mereka merasa tidak utuh sebagai perempuan dan mengalami kecemasan, perasaan tak berdaya, serta pikiran negatif tentang diri sendiri. Gejala lain meliputi penarikan diri sosial, penolakan pengobatan, dan perubahan suasana hati yang cepat. Semua ini berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional (Kelana et al, 2022)

Deteksi dini dapat dilakukan dengan salah satu caranya yaitu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah salah satu tindakan untuk skrining yang merupakan pemeriksaan untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara Selain itu, SADARI merupakan metode yang paling

mudah, cepat, murah, dan sederhana untuk mendeteksi kanker payudara secara dini (Delvia et al., 2021)

SADARI adalah metode sederhana untuk mendeteksi dini gejala kanker payudara, seperti benjolan. Wanita yang masih menstruasi disarankan melakukan SADARI 7–10 hari setelah hari pertama haid, sedangkan wanita pascamenopause dapat melakukannya kapan saja, asalkan rutin tiap bulan. Jika ditemukan benjolan atau perubahan mencurigakan, segera konsultasikan dengan tenaga medis. Pengetahuan dan sikap individu berperan penting dalam mendorong keinginan melakukan SADARI (Delvia et al., 2021).

Penyuluhan SADARI dapat memanfaatkan media cetak, elektronik, dan media sosial. SADARI penting karena pemeriksaan yang lebih dapat mencegah atau mendeteksi sendini muungkin kanker payudara. Video menjadi media penyuluhan yang efektif karena menyampaikan informasi secara visual. Contohnya, video SADARI membantu responden memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dan memperlihatkan langkah-langkahnya dengan jelas (Istiqomah et al., 2023).

Media video adalah salah satu jenis media yang memanfaatkan elemen audio dan visual. Pendidikan kesehatan yang disertai dengan penggunaan video dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan remaja, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa "keingin tahuan" dan meningkatkan minat mereka untuk melakukan skrining deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.(Annisaa et al., 2023).

Hasil penelitian (Nova et al, 2024) rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media video animasi tentang SADARI adalah 3,80 (SD = 1,609) dan meningkat menjadi 7,45 (SD = 7,45) setelah diberikan media tersebut. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,000$; $\alpha<0,05$). Rata-rata sikap responden sebelum intervensi adalah 25,25 (SD = 3,259) dan meningkat menjadi 32,85 (SD = 3,937) setelah intervensi. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap ($p = 0,000$; $\alpha<0,05$).

Hasil intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang SADARI menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri, dari rata-rata 22,50 menjadi 37,95 (selisih 15,45), dan peningkatan kemampuan dari 24,25 menjadi 30,75 (selisih 6,50). Uji statistik menggunakan paired t-test menghasilkan p-value 0,000, yang berarti ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI (Swastika et al., 2024)

Dilakukan survey di wilayah kerja Puskesmas Bentiring yang mencakup beberapa sekolah antara lain SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, SMAS IT 2 Madah Rabbani, SMK Arsitek, SMA Muhammadiyah Boarding School, SMP Negeri 22, serta SD Negeri 4, 10, 72, dan 89. Survei dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dengan jumlah total siswi sebanyak 153 orang. Pada tanggal 24 April 2025, dilakukan survei awal mengenai pengetahuan siswi terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang

melibatkan petugas UKS dan 10 orang siswi sebagai responden. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa 1 orang siswi mengatakan merasakan adanya benjolan pada area payudara, 2 orang siswi memiliki anggota keluarga dengan riwayat benjolan atau kanker payudara, dan 8 orang siswi belum mengetahui tentang SADARI. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh minimnya edukasi serta kurangnya penyuluhan terkait pentingnya pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

   a) Diketahui rerata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media video tentang SADARI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

b) Diketahui rerata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media video tentang SADARI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

c) Diketahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerepan metodetogi serta meningkatkan pemahaman penulis tentang Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang SADARI

2. Bagi Tempat Penelitian

   Dapat dijadikan sebagai masukan dan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang SADARI, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja putri untuk membiasakan diri melakukan tentang SADARI.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswi prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya tentang Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang SADARI.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Nanda Agnesia Jati Pratiwi, Nanik Susanti, Rezha Alivia Hildayanti, Putu Arik Herliawati	Pengaruh Media Video *Power Point* SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMK Kesehatan Amanah Husada Dan SMK Kendedes Tahun 2023	*quasi eksperimental*	Penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat pengetahuan di SMK Kesehatan Amanah Husada, sementara di SMK Kendedes tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu, pemberian media video menghasilkan rata-rata tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan media PowerPoint.	Tempat penelitian, metode penelitian, media penelitian dan variabel penelitian
2	Kharisma Putri Swastika, Irma Herliana dan Emi Yuliza	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023	*Pre eksperimen*	Intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual meningkatkan rata-rata pengetahuan remaja putri dari 22,50 menjadi 37,95 (selisih 15,45) dan kemampuan dari 24,25 menjadi 30,75 (selisih 6,50). Uji paired t-test menghasilkan p-value 0,000, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI.	Tempat penelitian, variabel penelitian dan desain penelitian
3	Desri Nova H, Neneng Fitria Ningsih, Yeltra Armi, Indah Putri Ramadhanti	Pengaruh Media *Video* Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023	*pre ekperimen semu*	Terdapat pengaruh yang signifikan dari media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan motivasi remaja putri. Hal ini dibuktikan dengan nilai p = 0,000 ($\alpha < 0,05$) pada ketiga variabel tersebut sebelum dan sesudah pemberian media, yang menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan ketiganya secara bermakna.	Tempat penelitian, variabel yang diteliti dan metode penelitian
4	Sri Jauhari Jalil, Fauziah dan Nanda Desreza	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Babul	*pre experimental design*	Berdasarkan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebelum intervensi, mayoritas	Tempat penelitian, media penelitian, metode penelitian dan variabel penelitian

		Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar		responden (53,8%) memiliki sikap negatif, sementara setelah intervensi, mayoritas (69,2%) menunjukkan sikap positif. Rata-rata nilai sikap meningkat dari 26,72 menjadi 32,69. Hasil uji t-test menunjukkan nilai p = 0,000 (α < 0,05), yang menandakan perubahan tersebut signifikan secara statistik.	
5	Widiawati dan Linda Suryani	Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Di Ma Diniyah Putri Pekanbaru	*Pre-Experimental metho*	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait pelaksanaan SADARI dalam pencegahan kanker payudara di MA Diniyah Putri Pekanbaru. Nilai Z untuk pengetahuan sebesar -4.572 dan untuk sikap sebesar -5.750, dengan nilai p-value 0,000 (< 0,05) pada keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang SADARI.	Tempat penelitian dan metode penelitian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu